



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## PENETAPAN

Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu



ERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

a Bolaang Uki yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara permohonan Itsbat Nikah yang diajukan oleh:

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, tempat tanggal lahir, XXXXXXXXXXXX, XXXXXXXXXXXX (42 tahun), NIK :XXXXXXXXXXXXXXXXXX, Pendidikan SMA, Agama Islam, Pekerjaan Wirasuwasta, bertempat tinggal di RT 01, Dusun II, Desa XXXXXXXX, Kecamatan XXXXXXXXXXXX XXXXXXXXXXXX, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sebagai Pemohon I dan;

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, tempat tanggal lahir, XXXXXXXX, XXXXXXXXXXXX(38 tahun), NIK :XXXXXXXXXXXXXXXXXX, Agama Islam, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan mengurus rumah tangga, bertempat XXXXXXXX, XXXXXXXX, Desa XXXXXXXX, Kecamatan XXXXXXXXXXXX XXXXXXXXXXXX, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sebagai Pemohon II;

Selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II disebut sebagai Para Pemohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Para Pemohon serta memeriksa bukti-bukti di depan persidangan;

## DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 23 Maret 2021 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama

Hal. 1 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bolaang Uki dengan Nomor Perkara 79/Pdt.P/2021/PA.Blu tanggal 23 Maret 2021 telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pada hari Jumat tanggal 07 Mei 2001, Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan yang dilangsungkan di Xxxxxxxx, Kecamatan Xxxxxxxxxxxx, Kabupaten Bolaang Mongondow dengan Wali Nikah bernama Xxxxxxxxxxxxxxxx dengan mahar berupa cincin 2 gram dan seperangkat alat sholat dibayar tunai, dan disaksikan dua orang saksi beragama islam telah dewasa masing-masing bernama: Saharun Podomi dan Xxxxxxxxxxxxxxxx;
2. Bahwa pada waktu pernikahan Pemohon I berstatus Jejaka, berumur 22 tahun, dan Pemohon II berstatus perawan, berumur 18 tahun, dan diantara Pemohon I dan Pemohon II tidak terdapat halangan atau larangan untuk melangsungkan perkawinan, baik menurut hukum munakahat maupun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Bahwa selama pernikahan Pemohon I dan Pemohon II hidup rukun dan bahagia dan sekarang telah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang bernama :
  - 3.1 Patresia Mokoagow Binti Xxxxxxxxxxxxxxxx, Perempuan, Umur 19 (sembilan belas) tahun;
  - 3.2 Cinta Aulia Mokoagow Binti Xxxxxxxxxxxxxxxx, Perempuan, Umur 14 (empat belas) tahun;
4. Bahwa sejak pernikahan Pemohon I dan Pemohon II sampai dengan sekarang, tidak ada pihak lain yang merasa keberatan atas pernikahan para Pemohon;
5. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II sangat membutuhkan Akta pernikahan sebagai bukti outentik hubungan suami istri;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, kiranya Pengadilan Agama Bolaang Uki berkenan membuka persidangan dan menetapkan:

Primer :

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menetapkan sah pernikahan Pemohon I (Xxxxxxxxxxxxxxxx Bin Abubakar Mokoagow) dengan Pemohon II (Xxxxxxxxxxxxxxxx) yang dilangsungkan pada tanggal

*Hal. 2 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

xxxxxxxxxxxxx di XXXXXXXX , Kecamatan XXXXXXXXXXXX, Kabupaten Bolaang Mongondow;

3. Membebaskan kepada para Pemohon untuk membayar biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

Menjatuhkan Putusan atau Penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa sesuai Penetapan Hari Sidang oleh Ketua Majelis pada tanggal 23 Maret 2021 Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu, Jurusita Pengganti Pengadilan tersebut telah mengumumkan perkara permohonan ltsbat Nikah tersebut melalui papan pengumuman Pengadilan Agama Bolaang Uki selama 14 (empat belas) hari, dan tidak ada pihak-pihak yang keberatan;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan, Para Pemohon datang menghadap di persidangan, maka dimulailah pemeriksaan perkara ini dengan membacakan surat permohonannya yang isinya tetap dipertahankan oleh Para Pemohon tanpa ada perubahan;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan alat bukti sebagai berikut:

## A. Bukti Surat

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, atas nama xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, yang aslinya dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tanggal xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, telah bermeterai cukup, dapat dicocokkan dengan aslinya, kemudian diberi tanggal, diparaf lalu diberi kode (P.1);

2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, atas nama xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, yang aslinya dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tanggal xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, telah bermeterai cukup, dapat dicocokkan dengan aslinya, kemudian diberi tanggal, diparaf lalu diberi kode (P.2);

*Hal. 3 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu*

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



A. **Bukti Saksi**

1. XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, tempat tanggal lahir, XXXXXXXX  
XXXXXXXXXXXX (60 Tahun) agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan  
Imam Desa, bertempat tinggal di XXXXXXX, Desa XXXXXXX, Kecamatan  
XXXXXXXXXXXX XXXXXXXXXX, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,  
dibawah sumpah telah memberikan keterangan pada pokoknya sebagai  
berikut:

- Bahwa saksi adalah XXXXXXXXXXXX Pemohon II;
- Bahwa Para Pemohon adalah suami istri yang telah menikah  
di Desa XXXXXXX;
- Bahwa orang yang menjadi Wali nikah adalah XXXXXXXXXXXXXXX  
Pemohon II yang bernama XXXXXXXXXXXXXXX;
- Bahwa orang yang menjadi saksi nikah Para Pemohon adalah  
XXXXXXXXXXXX dan XXXXXXXXXXXXXXX;
- Bahwa saksi saat itu hadir dan mengetahui proses ijab kabul  
dengan pemberian mahar oleh mempelai pria (Pemohon I) kepada  
mempelai wanita (Pemohon II), dengan mas kawin berupa cincin  
emas seberat 2 (dua) gram dan seperangkat alat Sholat dibayar  
tunai;
- Bahwa antara Para Pemohon tidak ada halangan menikah  
menurut hukum Islam dan setelah menikah dalam kesehariannya  
tidak ada masyarakat yang menggugat pernikahannya;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus Perjaka  
sedangkan Pemohon II berstatus Perawan;
- Bahwa dalam pernikahannya tersebut, Para Pemohon telah  
dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa saksi mengetahui antara Para Pemohon tidak pernah  
bercerai dan tetap beragama Islam sampai dengan saat ini;
- Bahwa tujuan Para Pemohon mengajukan permohonan  
pengesahan nikah adalah untuk mendapatkan Akta Nikah sebagai  
bukti otentik hubungan suami istri;

*Hal. 4 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. XXXXXXXXXXXXXXX bin XXXXXXXXXXXXXXX, tempat tanggal lahir, XXXXXXXX XXXXXXXXXXXXXXX (47 Tahun) agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Karyawan Swasta, bertempat tinggal di XXXXXXXXXXXX, Desa XXXXXXXX, Kecamatan XXXXXXXXXXXX XXXXXXXXXXXX, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan; dibawah sumpah telah memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah xxxxxx Pemohon II;
- Bahwa Para Pemohon adalah suami istri yang telah menikah di Desa XXXXXXXX;
- Bahwa orang yang menjadi Wali nikah adalah xxxxxxxxxxxxxxx Pemohon II yang bernama XXXXXXXXXXXXXXX;
- Bahwa orang yang menjadi saksi nikah Para Pemohon adalah XXXXXXXXXXXXXXX dan XXXXXXXXXXXXXXX;
- Bahwa saksi saat itu hadir dan mengetahui proses ijab kabul dengan pemberian mahar oleh mempelai pria (Pemohon I) kepada mempelai wanita (Pemohon II), dengan mas kawin berupa cincin emas seberat 2 (dua) gram dan seperangkat alat Sholat dibayar tunai;
- Bahwa antara Para Pemohon tidak ada halangan menikah menurut hukum Islam dan setelah menikah dalam kesehariannya tidak ada masyarakat yang menggugat pernikahannya;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus Perjaka sedangkan Pemohon II berstatus Perawan;
- Bahwa dalam pernikahannya tersebut, Para Pemohon telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa saksi mengetahui antara Para Pemohon tidak pernah bercerai dan tetap beragama Islam sampai dengan saat ini;
- Bahwa tujuan Para Pemohon mengajukan permohonan pengesahan nikah adalah untuk mendapatkan Akta Nikah sebagai bukti otentik hubungan suami istri;

Hal. 5 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa terhadap keterangan Saksi-Saksi tersebut, Para Pemohon menyatakan cukup dan tidak akan mengajukan pertanyaan serta mohon Penetapan;

Bahwa selanjutnya untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka ditunjukkan hal ihwal yang termuat dalam berita acara sidang perkara ini yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan penetapan ini.

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Para Pemohon beragama Islam dan menikah dengan cara Islam pada tanggal xxxxxxxxxxxx sebagaimana pengakuan Para Pemohon, sehingga berdasarkan Asas Personalitas Keislaman dan Pasal 49 angka (22) Penjelasan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka Pengadilan Agama berwenang mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa Para Pemohon mendasarkan permohonannya pada suatu fakta bahwa Para Pemohon adalah suami istri yang menikah menurut Hukum Islam, namun perkawinannya tidak tercatat sehingga tidak dapat dibuktikan dengan Akta Nikah, oleh karenanya berdasarkan Pasal 7 ayat (4) Kompilasi Hukum Islam, Para Pemohon memiliki kedudukan dan kepentingan hukum yang sah untuk mengajukan perkara ini;

Menimbang, bahwa permohonan tersebut telah diumumkan sesuai dengan KMA Nomor 032/SK/IV/2006, dan ternyata selama jangka waktu 14 (empat belas) hari tidak ada pihak yang merasa dirugikan, oleh sebab itu Majelis Hakim berpendapat bahwa perkara ini secara formil dapat diperiksa;

Menimbang, bahwa permohonan Para Pemohon pada pokoknya didasarkan kepada alasan bahwa Para Pemohon telah melangsungkan pernikahan menurut Hukum Islam pada tanggal xxxxxxxxxxxx di Desa Xxxxxxxx, Kecamatan Xxxxxxxxxxxxxx Xxxxxxxxxxxxxx, Kabupaten Bolaang Mongondow (sekarang Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan), namun

*Hal. 6 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu*

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

belum didaftarkan di Kantor Urusan Agama setempat, maka Para Pemohon mohon dinyatakan sah perkawinannya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan bukti tertulis dan bukti Saksi yang akan dipertimbangkan di bawah ini;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (Fotokopi Kartu Tanda Penduduk) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai identitas Pemohon I, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materiil serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 285 R.Bg;

Menimbang, bahwa bukti P.2 (Fotokopi Kartu Tanda Penduduk) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai identitas Pemohon II, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materiil serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 285 R.Bg;

Menimbang, bahwa Saksi-Saksi Para Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 (satu) R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan Saksi-Saksi Para Pemohon mengenai pernikahan Para Pemohon, adalah fakta yang dilihat sendiri dan dialami sendiri serta relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Para Pemohon, oleh karena itu keterangan Saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan Saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Para Pemohon serta keterangan Saksi-Saksi di persidangan maka telah diperoleh fakta sebagai berikut:

- Bahwa benar Para Pemohon adalah suami istri, yang telah menikah menurut hukum Islam pada tanggal xxxxxxxxxxxx di Desa xxxxxxxx Kecamatan xxxxxxxxxxxx xxxxxxxxxxxx, Kabupaten Bolaang Mongondow (sekarang Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan);

**Hal. 7 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu**



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa orang yang menjadi Wali nikah adalah  
XXXXXXXXXXXXXXXXX Pemohon II yang bernama XXXXXXXXXXXXXXXX, dengan disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi masing-masing bernama XXXXXXXXXXXXXXXX dan XXXXXXXXXXXXXXXX, serta pemberian mahar oleh mempelai pria kepada mempelai wanita berupa cincin emas seberat 2 (dua) gram dan seperangkat alat Sholat dengan dibayar tunai;
- Bahwa antara Para Pemohon tidak ada halangan untuk menikah menurut Hukum Islam, serta dalam kesehariaannya tidak ada masyarakat yang menggugat pernikahannya;
- Bahwa status Para Pemohon saat menikah adalah jejaka dan perawan, serta belum pernah bercerai;
- Bahwa dari pernikahan Para Pemohon, telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa tujuan permohonan pengesahan nikah adalah untuk mendapatkan Akta Nikah;

Menimbang, bahwa meskipun pasal 7 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam menentukan bahwa hanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, yang dapat dimintakan pengesahannya di Pengadilan Agama bilamana perkawinannya tersebut tidak dapat dibuktikan dengan Akta Nikah, sedangkan perkawinan Para Pemohon dilakukan setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 namun tidak dicatatkan oleh Pegawai Pencatat Nikah di mana perkawinan tersebut dilangsungkan, namun oleh karena adanya faktor tertentu dan adanya hak-hak anak yang harus dilindungi oleh hukum, maka berdasarkan Pasal 7 ayat (3) huruf (e) Kompilasi Hukum Islam, Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan Para Pemohon patut untuk dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa menurut hukum, mengitsbatkan perkawinan yang dilangsungkan secara sirri atau di bawah tangan atau tidak tercatat, hanya dimungkinkan apabila perkawinannya tersebut memang sah, dan tolak ukur keabsahan suatu perkawinan bagi orang Islam adalah memenuhi ketentuan sebagaimana Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo.

**Hal. 8 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu**



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 4 Kompilasi Hukum Islam adalah apabila perkawinannya dilakukan menurut hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas telah ternyata bahwa telah ada calon suami, calon istri, wali nikah, dua saksi, dan ijab Kabul, sehingga dengan demikian telah terpenuhi rukun perkawinan sebagaimana yang dimaksud Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut perkawinan antara Para Pemohon telah dilaksanakan sesuai dengan syariat agama yang dianut yaitu agama Islam, sebagaimana ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jjs Pasal 10 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jjs. Pasal 4 Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya perkawinan tersebut telah sah menurut hukum;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengetengahkan pendapat Ahli Fiqih yang tercantum dalam kitab Kitab *l'anatut thalibin* juz IV halaman 254 yang diambil alih sebagai pendapat Majelis sebagai berikut:

**وفى الدعوى بنكاح على امرأة ذكر صحته وشروطه من نحو ولي وشاهدين  
عدول**

Artinya: "Dan di dalam pengakuan tentang pernikahan dengan seorang wanita, harus dapat menyebutkan tentang sahnya pernikahan dahulu dan syarat-syaratnya seperti wali dan dua orang saksi yang adil";

Menimbang, bahwa atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka permohonan Para Pemohon cukup beralasan, telah dapat membuktikan kebenaran dalil permohonannya, oleh karena itu berdasarkan Pasal 7 ayat (3) huruf (d) dan (e) Kompilasi Hukum Islam, maka permohonan Para Pemohon patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 serta perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka semua biaya yang timbul akibat perkara ini dibebankan kepada Para Pemohon;

Mengingat bahwa segala ketentuan perundangan-perundangan yang berlaku dan Hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

**Hal. 9 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu**

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



**MENETAPKAN**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX) dengan Pemohon II (XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX) yang dilaksanakan pada tanggal XXXXXXXXXXXX di Desa XXXXXXXX, Kecamatan XXXXXXXXXXXX XXXXXXXXXXXX, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan;
3. Membebaskan biaya perkara kepada Para Pemohon sejumlah Rp515.000,00 (lima ratus lima belas ribu rupiah)

Demikian Penetapan ini ditetapkan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Rabu tanggal 14 April 2021 *Masehi* yang bertepatan dengan tanggal 02 Ramadhan 1442 *Hijriyah*, oleh kami Uten Tahir, S.H.I.,M.H. sebagai Ketua Majelis, Nanang Soleman, S.H.I dan Riski Lutfia Fajrin, S.H.I, masing-masing sebagai Hakim Anggota, Penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dengan dibantu oleh Ridwan, S.H., sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri pula oleh Para Pemohon;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Nanang Soleman, S.H.I.

Uten Tahir, S.H.I.,M.H..

Hakim Anggota,

Riski Lutfia Fajrin, S.H.I.

Panitera Pengganti,

Ridwan, S.H.

**Hal. 10 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu**



Perincian biaya:

1. Pendaftaran	: Rp 30.000,00
2. Proses	: Rp 75.000,00
3. Panggilan	: Rp370.000,00
4. PNBP Panggilan	: Rp 20.000,00
5. Redaksi	: Rp 10.000,00
6. Meterai	: <u>Rp 10.000,00</u>
Jumlah	: Rp515.000,00

Terbilang: lima ratus lima belas ribu rupiah

**Hal. 11 dari 11 Penetapan Nomor 79/Pdt.P/2021/PA.Blu**